

PENGARUH ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN MENJADI INDUSTRI TERHADAP PEREKONOMIAN MASYRAKAT DI DESA TOYOMARTO KECAMATAN SINGOSARI

Maria Blandina Lejo¹, Agustina Nurul Hidayati², Widiyanto Hari Subagyo Widodo³

Institut Teknologi Nasional Malang¹²³

Jl. Sigura-gura No.2, Sumber Sari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur

e-mail* : mariablandina0608@gmail.com

ABSTRAK

Perubahan penggunaan lahan atau alih fungsi lahan pertanian menjadi industri di Desa Toyomarto terjadi hampir setiap tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh alih fungsi lahan pertanian menjadi industri terhadap perekonomian di desa Toyomarto Kecamatan Singosari. Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan metode mix method dimana dalam melakukan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik survey primer (kuisioner, wawancara) serta survey sekunder (dinas dan instansi terkait). Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini memiliki urutan dengan beberapa alur analisis yang saling keterkaitan yakni analisis *overlay*, analisis *participatory mapping*, dan analisis kualitatif deskriptif. Berdasarkan rangkaian analisis yang dilakukan didapatkan hasil bahwa alih fungsi lahan pertanian menjadi industri memiliki pengaruh terhadap perekonomian masyarakat Desa pekerja industri dan pemilik usaha di kawasan industri mengalami kenaikan pendapatan. Untuk pendapatan masyarakat para pekerja industri dari tahun 2004 ke tahun 2022 berdasarkan hasil perhitungan range untuk pekerja industri (Rendah : 0 – 3 kali lipat), (Sedang : 3 – 4 kali lipat) (Tinggi : 4 – 8 kali lipat). Untuk hasil perhitungan range pemilik usaha Cluster A (Rendah : 0 – 3 kali lipat), (Sedang : 3 – 25 kali lipat) Tinggi : 25 – 50 kali lipat Cluster B (Rendah : 0 – 4 kali lipat) (Sedang : 4 – 16 kali lipat) (Tinggi : 16 – 52 kali lipat) Cluster C (Rendah : 0 – 3 kali lipat), Sedang : 3 – 17 kali lipat) (Tinggi : 17 – 45 kali lipat).

Kata Kunci : Alih fungsi lahan

ABSTRACT

Land use change or conversion of agricultural land to industry in Toyomarto Village occurs almost every year. This study aims to determine the effect of agricultural land conversion to industry on the economy in Toyomarto Village, Singosari Subdistrict. In conducting this research, researchers used a mix method where data collection was carried out using primary survey techniques (questionnaires, interviews) and secondary surveys (related agencies and agencies). The analysis conducted in this research has a sequence with several interrelated analysis flows, namely overlay analysis, participatory mapping analysis, and descriptive qualitative analysis. Based on a series of analyses conducted, the results show that the conversion of agricultural land into industry has an influence on the economy of the village community of industrial workers and business owners in the industrial area experiencing an increase in income. For the income of industrial workers from 2004 to 2022 based on the results of the calculation range for industrial workers (Low: 0 - 3 times), (Medium: 3 - 4 times) (High: 4 - 8 times). For the results of the calculation of the range of business owners Cluster A (Low: 0 - 3 times), (Medium: 3 - 25 times) High: 25 - 50 times) Cluster B (Low: 0

- 4 times) (Medium: 4 - 16 times) (High: 16 - 52 times) Cluster C (Low: 0 - 3 times), (Medium: 3 - 17 times) (High: 17 - 45 times).

keyword : land conversion

A. Pendahuluan

Latar Belakang

Lahan adalah tanah yang sudah ada peruntukannya dan biasanya dimiliki oleh pemilik, baik individu maupun organisasi (Jayadinata, 1992). Namun, Sugandhy (1999) menyatakan bahwa lahan adalah permukaan bumi tempat aktivitas manusia berlangsung. Sumber daya alam lahan dapat digunakan untuk pembangunan secara strategis. Lahan diperlukan untuk hampir semua jenis pembangunan fisik, seperti pertanian, kehutanan, perumahan, industri, pertambangan, dan transportasi. Lahan merupakan sumber daya yang sangat penting bagi pembangunan pertanian dan petani di bidang pertanian. Hal ini didasarkan pada fakta bahwa lahan pertanian masih merupakan pusat industri pertanian di Indonesia.

Alih fungsi lahan, juga dikenal sebagai "konversi lahan", adalah ketika lahan digunakan untuk tujuan lain daripada yang sebelumnya direncanakan. Menurut Lestari (2009), alih fungsi lahan, juga dikenal sebagai "konversi lahan", adalah ketika sebagian atau seluruh area lahan digunakan untuk tujuan lain, yang berdampak negatif (masalah) terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri. Struktur sosial masyarakat juga dipengaruhi oleh alih fungsi lahan, terutama dalam hal struktur mata pencaharian.

Alih fungsi lahan selalu terjadi saat pemenuhan aktivitas sosial ekonomi seiring dengan pertumbuhan penduduk kota. Dengan ketersediaan lahan yang tetap dan permintaan yang terus meningkat, penggunaan lahan di kota berubah ke arah aktivitas yang lebih menguntungkan dari potensi sekitarnya

yang ada. Ini tidak mengurangi kenyataan bahwa kota adalah tempat yang paling efektif dan efisien untuk operasi produktif karena ketersediaan sarana dan prasarana, tenaga kerja yang terampil, dan dana sebagai modal (Tjahjati 1996:1).

Sementara luas lahan tidak bertambah atau terbatas, desakan pembangunan begitu kuat. Selama ini, nilai lahanyang lahan pertanian lebih rendah daripada nilai lahan non-pertanian. Akibatnya, lahan pertanian akan secara bertahap beralih ke lahan non-pertanian. Selain memiliki nilai ekonomi sebagai penyangga kebutuhan pangan, sawah juga melakukan fungsi ekologi seperti mengatur tata air, menyerap karbon di udara, dan sebagainya (Hariyanto, 2010). Memanfaatkan lahan untuk kepentingan hidup manusia menyebabkan lahan berubah seiring dengan kebutuhan manusia. Oleh karena itu, penelitian ini menarik. Seiring pertumbuhan dan perkembangan peradaban manusia, kebutuhan akan lahan non pertanian cenderung terus meningkat. Akibatnya, penguasaan dan penggunaan lahan mulai beralihfungsi. Jika tidak ditanggulangi, alih fungsi lahan pertanian yang tidak terkendali dapat menyebabkan masalah besar, termasuk mengancam kapasitas penyediaan pangan (Iqbal dan Sumaryanto, 2007).

Alih fungsi lahan pertanian di Kabupaten Malang menyebabkan luas sawah mengalami penurunan yang signifikan, pertumbuhan penduduk yang cepat, dan banyaknya pendatang yang datang ke kota Malang setiap tahunnya, yang mengakibatkan peningkatan intensitas pembangunan di berbagai bidang. Ini pasti akan menyebabkan permintaan lahan pertanian yang terus meningkat, meskipun

kita tahu bahwa jumlah lahan yang tersedia untuk pertanian sangat terbatas. Ini menyebabkan alih fungsi lahan pertanian ke sektor non-pertanian atau industri.

Salah satu penghasil pertanian terbesar dan penggerak pasar komoditas pertanian di Jawa Timur adalah Kabupaten Malang, yang memiliki lahan pertanian yang luas. Kabupaten Malang memiliki luas 315.043 hektar, dengan lebih dari setengahnya digunakan untuk pertanian. Ekonomi Kabupaten Malang bergantung pada sektor pertanian. Menurut Dinas Pertanian dan Perkebunan, sebagian besar lahan di Kabupaten Malang adalah pertanian. Sekitar 15,74% (49.593 hektar) adalah lahan sawah, 31,31% (98.641 hektar) adalah lahan tegal, ladang, atau kebun, 6,21% (19.578 hektar), dan 19,67% (61.955 hektar) adalah lahan perkebunan. Karena banyaknya lahan pertanian di Kabupaten Malang, PDRB tumbuh, tetapi sektor lain juga tumbuh, bahkan hampir menyamai sektor pertanian.

Salah satu alih fungsi lahan yang cukup besar terjadi di Desa Toyomerto, Kecamatan Singosari. Di Desa Toyomerto, Kecamatan Singosari, saat ini terlihat banyak pembangunan industri. Hampir setiap tahun, terjadi perubahan penggunaan lahan atau alih fungsi lahan dari pertanian ke non-pertanian di Desa Toyomerto. Di daerah itu sendiri, alih fungsi lahan pertanian menjadi non-pertanian lebih banyak diubah menjadi permukiman, bisnis, dan gudang industri.

Luas lahan terus berkurang sebagai akibat dari industri baru yang dibangun oleh bisnis dan komunitas yang terus membangun permukiman. Dimungkinkan untuk menghindari alih fungsi lahan pertanian yang terus-menerus. Sebagai pemilik lahan, petani memiliki keputusan mutlak untuk menjual atau mempertahankan lahan. Dalam proses alih fungsi lahan, izin yang diberikan oleh dinas-dinas terkait juga berkontribusi pada penyusutan lahan yang ada.

Desa Toyomerto memiliki laju alih fungsi lahan yang tinggi, sehingga lahan pertanian terus menyusut. Karena peningkatan pembangunan industri, lebih banyak lahan yang dialihfungsikan menjadi permukiman dan industri. Ini terutama terjadi di Dusun Bodean Krajan, Glatik, dan Sumberawan di Desa Toyomerto.

Rumusan Masalah

Perubahan jumlah luas lahan sawah di Desa Toyomerto cenderung mengalami penurunan hampir setiap tahunnya karena tidak ada upaya pencetakan sawah baru. Alih fungsi lahan pertanian yang terjadi bukan hanyadari faktor internal yang ada di Desa Toyomerto, melainkan juga karena faktor eksternal desa dalam hal ini bisa karena berbatasan langsung dengan kota Malang serta akibat laju pertumbuhan jumlah penduduk, pembangunan ekonomi serta industri pada wilayah Kabupaten Malang. Berdasarkan beberapa persoalan maka dapat disusun suatu rumusan masalah yaitu :

- 1) Bagaimana perubahan guna lahan pertanian menjadi industri di Desa Toyomerto Kecamatan Singosari?
- 2) Bagaimana perubahan ekonomi masyarakat di desa Toyomarto?

Tujuan

Perubahan penggunaan lahan atau alih fungsi lahan pertanian menjadi non pertanian di desa Toyomerto selama satu dekade terjadi hampir setiap tahun. Alih fungsi lahan pertanian menjadi non pertanian yang terjadi di Desa Toyomerto sendiri lebih banyak dirubah menjadi gudang dan industri. Proses alih fungsi lahan pertanian dapat dilihat dari luas lahan pertanian. setiap tahunnya. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan “Pengaruh Alih Fungsi Lahan Menjadi Industri Terhadap Perekonomian di Desa Toyomerto Kec. Singosari”.

Sasaran

Untuk mencapai tujuan dari penelitian ini maka sasaran yang di lakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Teridentifikasinya perubahan guna lahan menjadi lahan industri di Desa Toyomerto Kecamatan Singosari.
- 2) Teridentifikasinya perubahan ekonomi masyarakat di desa Toyomarto.
- 3) Teridentifikasi pengaruh alih fungsi lahan menjadi lahan industri terhadap kondisi perekonomian masyarakat di Desa Toyomerto Kecamatan Singosari.

B. Kajian Pustaka

Lahan mencakup semua komponen biosfer, termasuk atmosfer, serta segala akibat yang ditimbulkan oleh manusia di masa lalu dan sekarang. Menurut Purwowidodo (1983), lahan adalah "suatu lingkungan fisik yang mencakup iklim, relief tanah, hidrologi, dan tumbuhan yang sampai pada batas tertentu akan mempengaruhi kemampuan penggunaan lahan". Hardjowigeno dan Widiatmaka (2001) mendefinisikan lahan sebagai "suatu lingkungan fisik yang mencakup iklim

Menurut Sitorus (2004), merupakan bagian dari bentang alam (landscape), yang mencakup definisi lingkungan fisik seperti iklim, topografi, atau relief. Hidrologi juga mencakup kondisi vegetasi alami yang dapat memengaruhi penggunaan lahan.

Lahan adalah suatu lingkungan fisik yang terdiri dari tanah, iklim, relief, hidrologi, dan vegetasi, dan faktor-faktor ini mempengaruhi bagaimana lahan dapat digunakan. Termasuk di dalamnya adalah hasil dari aktivitas manusia sebelumnya dan saat ini, seperti penebangan hutan, reklamasi wilayah pantai, dan hasil yang

merugikan seperti erosi dan akumulasi garam (Hardjowigeno, 2007).

Sampai pada batas tertentu, kemampuan untuk memanfaatkan lahan akan dipengaruhi oleh kondisi fisik lahan, yang mencakup iklim, relief tanah, hidrologi, dan tumbuhan. Lahan juga dapat didefinisikan sebagai "permukaan daratan dengan benda-benda padat, cair bahkan gas" (Rafi'I, 1985:1).

Alih fungsi lahan adalah perubahan fungsi sebagian atau seluruh area dari fungsinya semula. Alih fungsi juga dapat diartikan sebagai perubahan untuk penggunaan lahan lain karena faktor-faktor yang secara garis besar meliputi kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang semakin meningkat dan tuntutan akan peningkatan mutu kehidupan (Kustiawan, 1997).

Alih fungsi lahan, juga disebut sebagai konversi lahan, adalah perubahan fungsi sebagian atau seluruh area lahan dari fungsinya semula (berhubungan dengan efek konstruktif dan direncanakan) menjadi fungsi lain yang berdampak negatif (masalah) terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri. Disebabkan oleh kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang semakin meningkat dan meningkatnya tuntutan akan mutu kehidupan yang lebih baik, alih fungsi lahan juga dapat diartikan sebagai perubahan untuk penggunaan lain (Lestari, 2009).

Alih fungsi lahan adalah mekanisme yang menggabungkan permintaan dan penawaran lahan untuk menghasilkan lahan baru dengan berbagai fitur dan sistem produksi. Transformasi struktur ekonomi nasional termasuk pergeseran fungsi lahan ini. Dengan pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat, ruang yang lebih besar diperlukan ke luar kota untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan pemukiman penduduk (Sumodiningrat, 2004).

Warlina (2007) mengatakan bahwa sebagai hasil dari perencanaan wilayah, model informasi tingkat keberlanjutan wilayah dan model perubahan penggunaan lahan dapat membantu dalam pembuatan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW). Menurut Munibah (2008), perubahan penggunaan lahan adalah perubahan penggunaan atau aktivitas lahan terhadap lahan yang berbeda dari aktivitas sebelumnya, baik untuk tujuan industri maupun komersial.

Harahap (2010) menjelaskan bahwa "perubahan penggunaan lahan" berarti bahwa lahan digunakan untuk tujuan tertentu. Misalnya, sawah diubah menjadi tempat tinggal atau bisnis, sawah kering diubah menjadi sawah irigasi, atau yang lainnya. Jumlah penduduk yang meningkat mendorong perubahan penggunaan lahan. Jumlah kelahiran dan perpindahan penduduk yang meningkat memiliki dampak yang signifikan pada perubahan penggunaan lahan. Kebijakan pemerintah dalam menerapkan pembangunan di suatu wilayah juga dapat menyebabkan perubahan lahan. Selain itu, pembangunan fasilitas sosial dan ekonomi seperti pabrik juga membutuhkan lahan yang besar, meskipun tidak diiringi dengan adanya pertumbuhan penduduk di suatu wilayah. Topografi, potensi yang ada, dan migrasi penduduk adalah komponen utama yang memengaruhi distribusi perubahan penggunaan lahan.

George (2010) menyatakan bahwa pertumbuhan guna lahan di wilayah perdagangan dan jasa menyebabkan pertumbuhan wilayah lain, seperti permukiman, perkantoran, dan pusat pendidikan. Perkembangan ini akan meningkatkan aksesibilitas dan intensitas pergerakan arus lalu lintas, yang menggunakan koridor jalan sebagai cara utama untuk mencapai aktivitas.

Variabel Penelitian

Tabel 2. 5 Variabel Penelitian

Sumber/Dasar Teori	Literatur	No	Variabel Teori	Variabel Penelitian
Sasaran 1 : Identifikasi perubahan guna lahan pertanian menjadi Industri di Desa Tunjungtirto Kecamatan Singosari				
Wahyunto dkk (2001), Menurut Arsyad (1989:207), Mansur (2001), (Wahyunto,2001), Winoto (2005), Munibah (2008), Harahap (2010), George (2010), Nugroho (2012), Lestari (2009).	Perubahan guna lahan yang berbeda dari aktifitas sebelumnya yang tidak terbangun (pertanian) menjadi tujuan komersial dan industri (lahan terbangun)	1	Lahan tak terbangun :	* Industri * Hutan * Sawah *Perkebunan *Pertanian tanah kering semusim
			Sawah	
			Perkebunan	
			Hutan	
			Hutan tanaman	
			Hutan campuran	
			Hutan basah	
			Tundra	
			Tanah terbuka	
			Tegalan	
			Lahan terbangun :	
			Permukiman	
			Peribadatan	
			Pendidikan	
			Kesehatan	
			Perjas	
Industri				
Perkantoran				
Transportasi				
Komunikasi				
Fasilitas umum				

Sasaran 2 : Identifikasi perubahan ekonomi masyarakat di Desa Toyomarto				
Sukimo (2011:331), Basrowi (2006:155-156), (Wulandari, 2013), Hartanto (1984), (Rossides, 1978 dalam Yulisanti, 2000), Yunus (2008)	Perubahan ekonomi adalah perubahan yang terjadi dalam masyarakat baik perubahan prilaku/sikap dari keadaan tertentu ke keadaan lainnya maupun perubahan perekonomian/penghasilan dalam masyarakat yang bertambah dan kemakuran masyarakat meningkat	2	Umur	*Perubahan Mata Pencaharian pekerja industri dan pemilik usaha tahun 2004 dan tahun 2022 *perubahan Pendapatan pekerja industri tahun 2004 dan tahun 2022
			Tingkat pendidikan	
			Kependudukan	
			Peluang usaha	
			Perubahan Mata Pencaharian	
			Perubahan Pendapatan	
			Tingkat kriminalitas	
Mobilitas Penduduk				
Jumlah tanggungan				

Sasaran 3 : Identifikasi pengaruh alih fungsi lahan terhadap kondisi perekonomian masyarakat di Desa Toyomarto Kecamatan Singosari				
Irawan (2015), Budiman (2009), (Mubyanto: 2001), Abdulsyani (dalam Ratmasari, 2013: 21)	Kondisi perekonomian masyarakat merupakan bagian dari kehidupan manusia sejak lahir yang memegang peranan penting dalam usaha pemenuhan kebutuhan hidup. Persoalan ekonomi adalah persoalan bagaimana seseorang dapat meningkatkan kesejahteraannya	3	Pendapatan	*kenaikan Pendapatan : - Pendapatan Tahun Sebelumnya (2004) Pendapatan tahun Sekarang (2022)

Sumber : Kajian Pustaka

C. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode mix method yaitu suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk pendekatan dalam penelitian, yaitu kualitatif dan kuantitatif yang dimana bertujuan untuk menghasilkan gambaran yang lebih lengkap dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

Penelitian ini dilakukan dengan tahapan awal yaitu pengumpulan data spasial penggunaan lahan Desa Toyomarto

tahun 2004 dan 2022. Data yang akan disesuaikan dengan variabel yang memiliki tolak ukur untuk setiap variabel yang ada dan nantinya akan digunakan beberapa analisis dengan urutan yang bisa melihat pengaruh alih fungsi lahan pertanian menjadi industri terhadap perekonomian masyarakat Desa Toyomarto.

Metode Pengumpulan Data

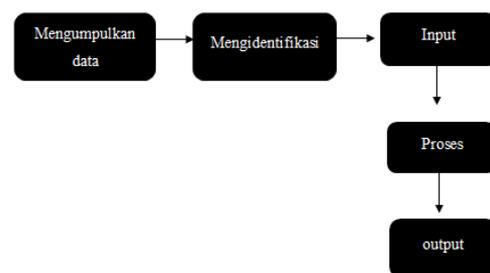
Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik survey primer dan survey sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara observasi, penyebaran kuisioner, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mengumpulkan data dari beberapa instansi yang berkaitan dengan penggunaan lahan di Desa Toyomarto.

Metode Analisa

Pada sasaran pertama yaitu untuk mengidentifikasi perubahan guna lahan pertanian menjadi industri di Desa Toyomarto Kecamatan Singosari dilakukan dengan menggunakan metode analisis overlay yaitu dengan tujuan untuk melihat jenis perubahan dan luas perubahan lahan yang dibandingkan dari peta penggunaan lahan 2004 dan peta penggunaan lahan 2022.

Pada sasaran kedua yaitu untuk mengidentifikasi perubahan ekonomi masyarakat di desa Toyomarto dilakukan dengan menggunakan metode analisis participatory mapping. Dimana Participatory mapping merupakan upaya pembuatan peta yang melibatkan partisipasi masyarakat, Partisipasi (participation) berpeluang digunakan oleh beberapa pihak sebagai instrumen kebijakan, strategi, komunikasi, resolusi konflik, dan social therapy. Analisis Participatory mapping bertujuan untuk mendokumentasikan suatu objek (areal atau wilayah) untuk mendapatkan data spasial yang akurat.

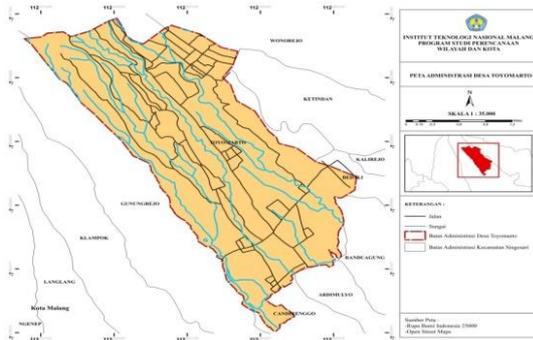
Pada sasaran ketiga yaitu untuk mengetahui pengaruh alih fungsi lahan pertanian menjadi industri terhadap perekonomian masyarakat Desa Toyomarto dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif yang dimana bertujuan untuk menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan. menurut Sugiyono (2008:14) metode analisis deskriptif kualitatif merupakan metode analisis yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.



Bagan 1.1 alur analisis deskriptif kualitatif

D. Gambaran Umum

Ruang lingkup penelitian dilakukan di Desa Toyomarto Kecamatan Singosari. Alasan peneliti menentukan lokasi di Desa Toyomarto karena setiap tahun Desa Toyomarto marak terjadinya alih fungsi lahan dari lahan tak terbangun (pertanian) ke lahan terbangun (industri). Dalam penelitian ini peneliti akan fokus pada perubahan guna lahan tahun 2004 dan tahun 2022.



Peta 1.1 Administrasi Desa Toyomarto

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas Lahan
1	Industri	87,08
2	Pertanian tanah Kering	679,19
3	Persawahan	108,00
4	Perkebunan	174,23
5	Hutan	331,40
Luas Keseluruhan		1475,32

Sumber : Hasil Perhitungan 2022

E. Hasil Penelitian

1) Identifikasi Perubahan Guna Lahan Pertanian Menjadi Industri di Desa Toyomarto Kecamatan Singosari

Penggunaan lahan di Desa Toyomarto tahun 2004 hingga tahun 2022 didominasi oleh pertanian tanah kering dengan luas 785,82 (53,26% dari luas wilayah Desa Toyomarto) tahun 2004 dan 736,03 Ha (51,23 % dari luas wilayah Desa Toyomarto) pada tahun 2022. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 Penggunaan Lahan Industri Tahun 2004

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas Lahan
1	Industri	73,85
2	Pertanian tanah Kering	785,81
3	Persawahan	110,03
4	Perkebunan	174,23
5	Hutan	331,4
Luas Keseluruhan		1475,32

Sumber : Hasil Perhitungan 2022

Tabel 1.2 Penggunaan Lahan Industri Tahun 2022

Tabel 1.3 Perubahan Lahan Pertanian Menjadi Industri di Desa Toyomarto Tahun 2004 – 2022

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas (Ha)		Luas Perubahan Lahan
		2004	2022	
1	Industri	73,85	87,08	13,23
2	Pertanian tanah kering semusim	785,81	679,19	-106,62
3	Persawahan	110,03	108,00	-2,03
4	Perkebunan	174,23	174,23	0,00
5	Hutan	331,40	331,40	0,00
Luas Keseluruhan		1475,32	1475,32	

Sumber : Hasil Analisa 2022

Perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi industri di Desa Toyomarto di bagi menjadi 11 titik lokasi. Berdasarkan lokasi perubahannya dapat diketahui jenis perubahan penggunaan lahan di Desa Toyomarto. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.4 Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian Menjadi Industri Desa Toyomarto 2004 dan 2022

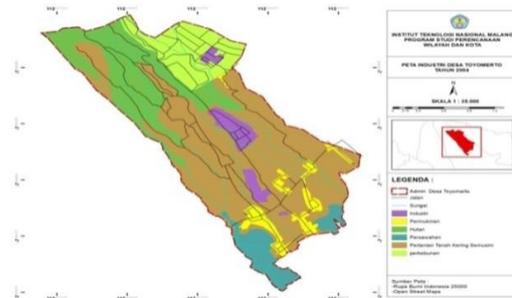
Lokasi Perubahan	Jenis Perubahan Penggunaan Lahan	Luas dan Persentase Perubahan Lahan (Ha)
A	Pertanian tanah kering menjadi industri	2,92 (0,28%)
B	Pertanian tanah kering menjadi industri	1,07 (0,10%)
C	Pertanian tanah kering menjadi industri	0,48 (0,05%)
D	Pertanian tanah kering menjadi industri	0,51 (0,05%)
E	Pertanian tanah kering menjadi industri	1,65 (0,16%)
F	Pertanian tanah kering menjadi industri	0,32 (0,03%)
G	Pertanian tanah kering menjadi industri	0,11 (0,01%)
H	Pertanian tanah kering menjadi industri	1,81 (0,18%)
	Pertanian tanah kering menjadi industri	0,76 (0,07%)
I	Pertanian tanah kering menjadi industri	0,15 (0,01%)
	Pertanian tanah kering menjadi industri	0,16 (0,02%)
J	Pertanian tanah kering menjadi industri	1,03 (0,10%)
K	Pertanian tanah kering menjadi industri	0,62 (0,06%)
L	Pertanian tanah kering menjadi industri	1,18 (0,11%)

Sumber : Hasil Analisa 2022

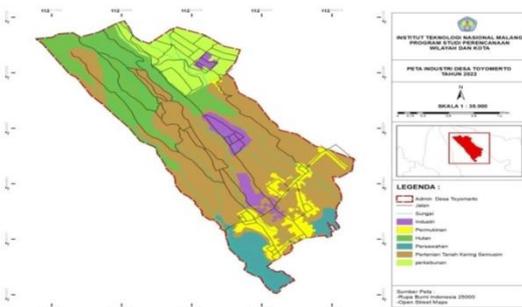
Kesimpulan	Luas lahan yang di alih fungsikan adalah 13,23 Ha, Meliputi :	Total = 13,23 Ha itu dialih fungsikan menjadi industri
	▪ Pertanian tanah kering = 13,23 Ha	

Sumber: Hasil Analisa tahun 2022

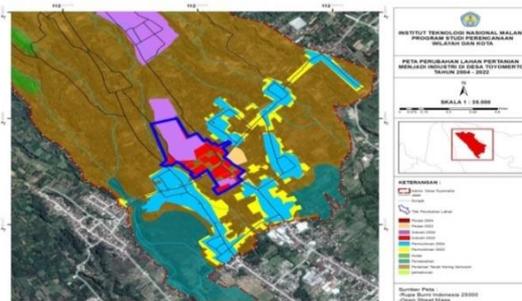
Berdasarkan hasil analisis perubahan lahan pertanian yang paling banyak di alih fungsikan menjadi industri adalah lahan pertanian tanah kering dengan luas perubahan lahan adalah 13,23 Ha.



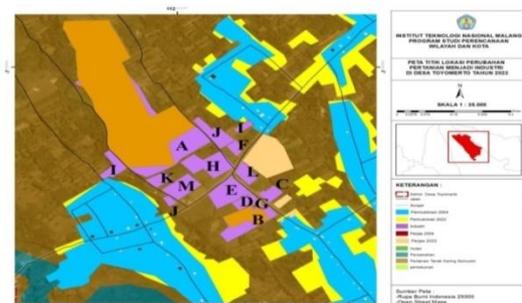
Peta 1.2 Industri Tahun 2004



Peta 1.3 Industri Tahun 2022



Peta 1.4 Perubahan Lahan Pertanian Menjadi Industri Desa Toyomarto



Peta 1.5 Titik Lokasi Perubahan Lahan Menjadi Industri Desa Toyomarto 2022

2) **Identifikasi Perubahan Kondisi Ekonomi Masyarakat di Desa Toyomarto** Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi perubahan kondisi ekonomi masyarakat Desa Toyomarto.

Data yang digunakan dalam analisis ini adalah data perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat pekerja industri dan pemilik usaha di kawasan industri. Teknik participatory mapping/pemetaan partisipatoris merupakan mekanisme penggalan informasi berbasis keruangan atau spasial terhadap suatu objek amatan yang sumber informasinya adalah masyarakat atau pihak berkepentingan lain. Teknik ini mengandalkan kompetensi mendalam yang dimiliki oleh responden untuk menjelaskan jenis dan bentuk kegiatan serta dimana lokasinya dan besar pengaruhnya terhadap kondisi di sekitarnya. Dalam mengidentifikasi perubahan ekonomi masyarakat Desa Toyomarto menggunakan peta dasar media penelitian, media ini selanjutnya dilengkapi daftar pertanyaan atau kuisisioner yang akan di tujukan kepada responden yaitu masyarakat pekerja industri dan masyarakat pemilik usaha di sekitar kawasan industri.

Perubahan Mata Pencaharian

Sektor industri di Desa Toyomarto berkembang cepat dari tahun ke tahun sehingga terdapat adanya pengaruh terhadap kehidupan masyarakat di Desa Toyomarto, seperti perubahan mata pencaharian yang di alami oleh masyarakat Desa yang awalnya berprofesi sebagai petani, buruh tani, pekerja jasa, karyawan swasta dan lain-lain yang dipengaruhi oleh produksi pertanian yang menurun, adanya lapangan kerja baru, jumlah tanggungan dan untuk meningkatkan pendapatan. dengan adanya industri di Desa Toyomarto jadi beralih profesi ada yang membangun usaha di dekat kawasan industri dan ada juga yang menjadi karyawan industri di Desa tersebut. Untuk lebih jelasnya lagi dapat lihat pada tabel dan peta di bawah ini.

Mata Pencaharian Pekerja Industri Tahun 2004

Perubahan guna lahan menjadi industri mempengaruhi perubahan mata pencaharian masyarakat yang sekarang menjadi pekerja industri di Desa Toyomarto. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1. 5 Mata Pencaharian Pekerja Industri Tahun 2004 - 2022

No	Mata Pencaharian Tahun 2004 dan 2022	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Tetap	0	0%
2	Berganti/Bergeser	48	100%

Sumber : Hasil Analisa Tahun 2022

Dari hasil analisis perubahan mata pencaharian para pekerja industri pada tabel di atas diketahui bahwa mata pencaharian pekerja industri dari tahun 2004 ke 2022 mengalami perubahan yang awalnya berprofesi sebagai petani, buruh tani, pekerja jasa dan BUMN sekarang telah beralih menjadi pekerja industri dengan persentase sebesar 100%.

Mata Pencaharian Pemilik Usaha Tahun 2022

Perubahan guna lahan menjadi industri juga mempengaruhi perubahan mata pencaharian masyarakat pemilik usaha di kawasan industri desa Toyomarto. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. 6 Mata Pencaharian Pemilik Usaha Cluster A Tahun 2004

No	Mata Pencaharian Tahun 2004 dan 2022	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Tetap	0	0%
2	Berganti/Bergeser	7	100%

Sumber : Hasil Analisa Tahun 2022

Dari hasil analisis perubahan mata pencaharian pemilik usaha di cluster A pada kawasan industri pada tabel di atas diketahui bahwa mata pencaharian pemilik usaha di cluster A dari tahun 2004 ke 2022 mengalami perubahan yang awalnya berprofesi sebagai petani, buruh tani, karyawan swasta, pekerja jasa, pedagang, wirausaha sekarang telah beralih menjadi pemilik usaha di kawasan industri dengan persentase sebesar 100 %.

Tabel 1. 7 Mata Pencaharian Pemilik Usaha Cluster B Tahun 2004

No	Mata Pencaharian Tahun 2004 dan 2022	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Tetap	0	0%
2	Berganti/Bergeser	4	100%

Sumber : Hasil Analisa Tahun 2022

Dari hasil analisis perubahan mata pencaharian pemilik usaha di cluster B pada kawasan industri pada tabel di atas diketahui bahwa mata pencaharian pemilik usaha di cluster B dari tahun 2004 ke 2022 mengalami perubahan yang awalnya berprofesi sebagai petani, buruh tani, karyawan swasta, pekerja jasa, pedagang, wirausaha sekarang telah beralih menjadi pemilik usaha di kawasan industri dengan persentase sebesar 100 %.

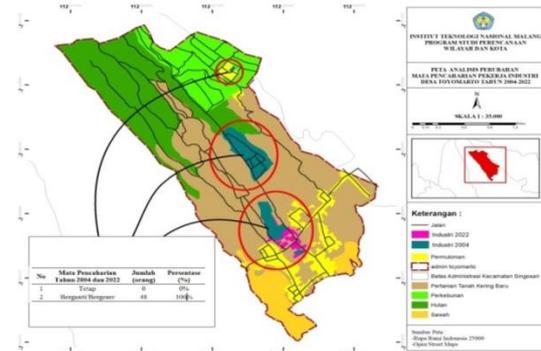
Tabel 1. 8 Mata Pencaharian Pemilik Usaha Cluster C Tahun 2004

No	Mata Pencaharian Tahun 2004 dan 2022	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Tetap	0	0%
2	Berganti/Bergeser	6	100%

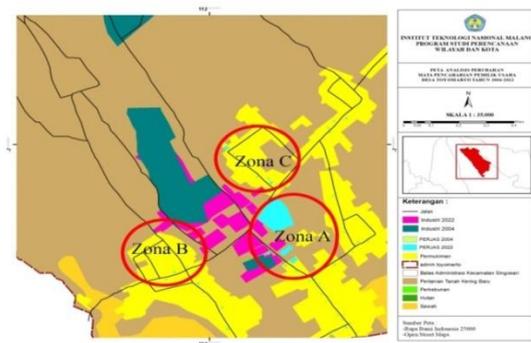
Sumber : Hasil Analisa Tahun 2022

Dari hasil analisis perubahan mata pencaharian pemilik usaha di cluster C pada kawasan industri pada tabel di atas diketahui bahwa mata pencaharian pemilik usaha di cluster C dari tahun 2004 ke 2022

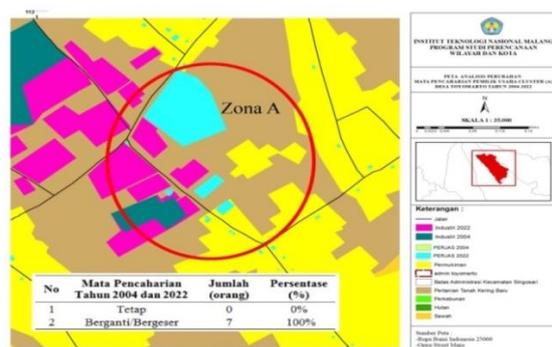
mengalami perubahan yang awalnya berprofesi sebagai petani, buruh tani, karyawan swasta, pekerja jasa, pedagang, wirausaha sekarang telah beralih menjadi pemilik usaha di kawasan industri dengan persentase sebesar 100 %.



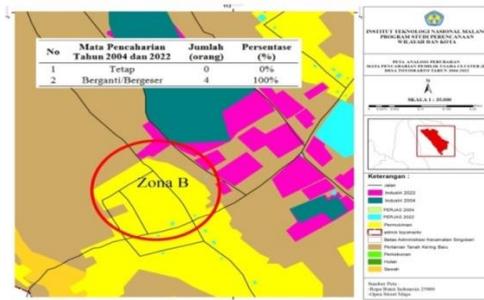
Peta 1.6 Perubahan Mata Pencaharian Pekerja Industri di Desa Toyomarto



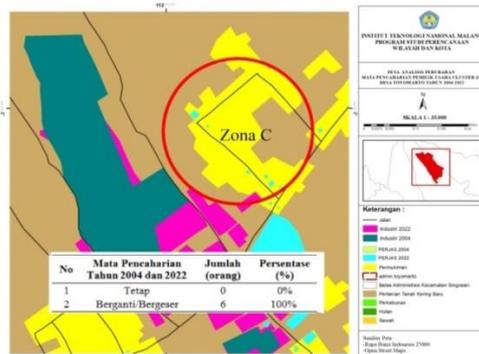
Peta 1. 7 Perubahan Mata Pencaharian Pemilik Usaha di Kawasan Industri Tahun 2004 – 2022



Peta 1. 8 Perubahan Mata Pencaharian Pemilik Usaha Cluster A di Kawasan Industri Tahun 2004 – 2022



Peta 1.9 Perubahan Mata Pencarian Pemilik Usaha Cluster B di Kawasan Industri Tahun 2004 – 2022



Peta 1.10 Perubahan Mata Pencarian Pemilik Usaha Cluster C di Kawasan Industri Tahun 2004 – 2022

Perubahan Pendapatan

Perubahan guna lahan yang terjadi memberikan dorongan positif terhadap kenaikan golongan pendapatan di masyarakat di Desa Toyomarto. Perubahan mata pencarian yang terjadi sebagian adalah suatu hal yang dilakukan masyarakat dalam rangka mencari pekerjaan yang lebih baik. Namun dilihat dari perubahan pendapatan masyarakatnya di Desa Toyomarto untuk setiap golongan pendapatan mengalami kenaikan. Pendapatan tersebut yang meningkat dikarenakan mendapat pekerjaan yang lebih baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Perubahan Pendapatan Pekerja Industri 2004 – 2022

Perubahan guna lahan menjadi industri berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat khususnya masyarakat yang bekerja sebagai karyawan industri di Desa Toyomarto. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel analisis berikut ini.

Tabel 1.9 Perubahan Pendapatan Pekerja Industri Tahun 2004 – 2022

No	Klasifikasi	Perubahan Pendapatan			Jumlah (2004)
		Meningkat	Menurun	Tetap	
1	Rendah	29	0	0	29
2	Sedang	19	0	0	19
3	Tinggi	0	0	0	0
4	Sangat Tinggi	0	0	0	0
Jumlah (2022)		48	0	0	48

Sumber : Hasil Analisa 2022

Dari hasil analisis perubahan pendapatan para pekerja industri pada tabel di atas, diketahui bahwa pendapatan pekerja industri di tahun 2004 di katakan rendah berjumlah 29 orang dan sedang yaitu berjumlah 19 orang. Dan tahun 2004 yang penghasilannya rendah (29 orang) dan sedang (19 orang) mengalami peningkatan pendapatan pada tahun 2022 yaitu berjumlah 48 orang.

Perubahan Pendapatan Pemilik Usaha

Perubahan guna lahan menjadi industri berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat khususnya masyarakat yang memiliki usaha di kawasan industri cluster A di Desa Toyomarto. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel analisis berikut ini.

Tabel 1.10 Perubahan Pendapatan Pemilik Usaha Cluster A Tahun 2004 – 2022

No	Klasifikasi	Perubahan Pendapatan			Jumlah (2004)
		Meningkat	Menurun	Tetap	
1	Rendah	5	0	0	5
2	Sedang	2	0	0	2
3	Tinggi	0	0	0	0
4	Sangat Tinggi	0	0	0	0
Jumlah (2022)		7	0	0	7

Sumber : Hasil Analisa 2022

Dari hasil analisis perubahan pendapatan di cluster A yaitu pendapatan

pada tahun 2004 yang masuk golongan pendapatan rendah berjumlah 5 orang dan yang sedang berjumlah 2 orang. Dan penghasilannya yang rendah (5 orang) sedang (2 orang) mengalami peningkatan pendapatan pada tahun 2022 yaitu berjumlah 7 orang.

Tabel 1.11 Perubahan Pendapatan Pemilik Usaha Cluster B Tahun 2004 – 2022

No	Klasifikasi	Perubahan Pendapatan			Jumlah (2004)
		Meningkat	Menurun	Tetap	
1	Rendah	3	0	0	3
2	Sedang	1	0	0	1
3	Tinggi	0	0	0	0
4	Sangat Tinggi	0	0	0	0
Jumlah (2022)		4	0	0	4

Sumber : Hasil Analisa 2022

Dari hasil analisis perubahan pendapatan di cluster B yaitu pendapatan pada tahun 2004 yang masuk golongan pendapatan rendah berjumlah 3 orang dan yang sedang berjumlah 1 orang. Dan penghasilannya yang rendah (3 orang), sedang (1 orang) ini mengalami peningkatan pendapatan pada tahun 2022 yaitu berjumlah 4 orang.

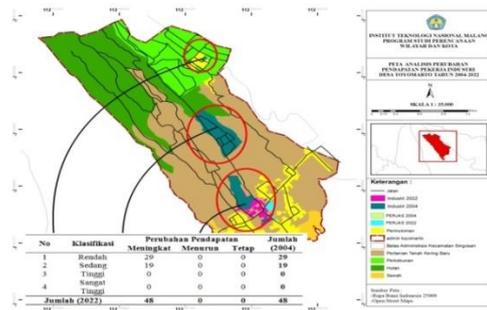
Tabel 1.12 Perubahan Pendapatan Pemilik Usaha Cluster C Tahun 2004 – 2022

No	Klasifikasi	Perubahan Pendapatan			Jumlah (2004)
		Meningkat	Menurun	Tetap	
1	Rendah	4	0	0	4
2	Sedang	2	0	0	2
3	Tinggi	0	0	0	0
4	Sangat Tinggi	0	0	0	0
Jumlah (2022)		6	0	0	6

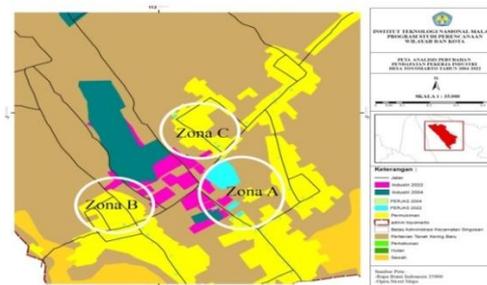
Sumber : Hasil Analisa 2022

Dari hasil analisis perubahan pendapatan di cluster C yaitu pendapatan pada tahun 2004 yang masuk golongan pendapatan rendah berjumlah 4 orang dan yang sedang berjumlah 2 orang. Dan penghasilannya yang rendah (4 orang) sedang (2 orang) ini mengalami

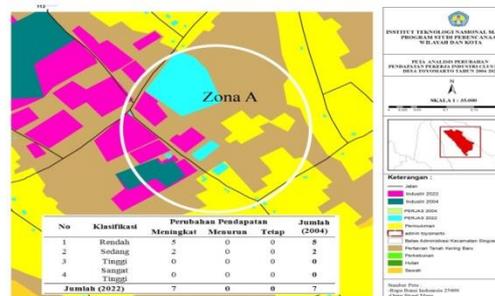
peningkatan pendapatan pada tahun 2022 yaitu sebanyak 6 orang.



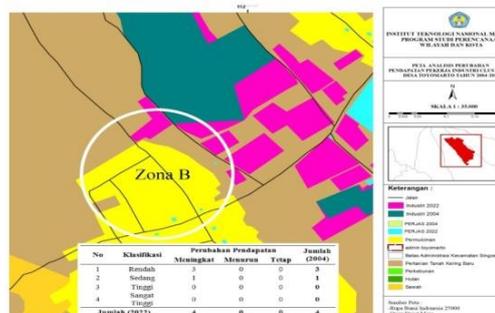
Peta 1.11 Perubahan Pendapatan Pekerja Industri Tahun 2004 - 2022



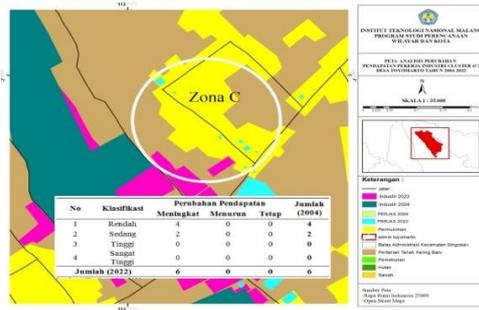
Peta 1.12 Perubahan Pendapatan Pemilik Usaha di Kawasan Industri Tahun 2004-2022



Peta 1.13 Perubahan Pendapatan Pemilik Usaha Cluster A di Kawasan Industri Tahun 2004 - 2022



Peta 1.14 Perubahan Pendapatan Pemilik Usaha Cluster B di Kawasan Industri Tahun 2004 - 2022



Peta 5. 1 Perubahan Pendapatan Pemilik Usaha Cluster C di Kawasan Industri Tahun 2004 - 2022

3) Identifikasinya Pengaruh Alih Fungsi Lahan Terhadap Kondisi Perekonomian Masyarakat di Desa Toyomerto Kecamatan Singosari

Perbandingan Pendapatan Pekerja Industri Tahun 2004 – 2022

Alih fungsi lahan pertanian menjadi industri di Desa Toyomarto sangat berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat yaitu pendapatan masyarakat pekerja industri yang meningkat dari tahun 2004 ke tahun 2022. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.13 Perbandingan Pendapatan Masyarakat Desa Toyomarto (Pekerja Industri) Tahun 2004 – 2022

No	Jenis Mata Pencaharian	2004	2022	Kenaikan Pendapatan
1	Petani	Rp400.000 - Rp650.000	Rp1.000.000 - Rp3.000.000	4 kali lipat
2	Buruh Tani	Rp260.000 - Rp345.000	Rp1.000.000 - Rp3.000.000	8 kali lipat
3	Pedagang	Rp1.500.000 - Rp2.000.000	Rp1.000.000 - Rp3.000.000	1 kali lipat
4	Karyawan Swasta	Rp375.000 - Rp867.000	Rp1.000.000 - Rp3.000.000	3 kali lipat
5	Pekerja Jasa	Rp350.000 - Rp475.000	Rp1.000.000 - Rp3.000.000	6 kali lipat
6	BUMN	Rp671.550 - Rp1.000.000	Rp1.000.000 - Rp3.000.000	3 kali lipat

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2022

Diketahui bahwa pendapatan pekerja industri pada tahun sebelumnya (2004) lebih rendah di bandingkan dengan pendapatan tahun sekarang (2022). Pendapatan yang paling rendah di tahun sebelumnya (2004) adalah Rp260.000 – Rp 345.000/bulan dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan pendapatan yaitu sebesar Rp 1.000.000 - Rp 3.000.000/bulan.

Berdasarkan tabel analisis kenaikan pendapatan pekerja industri di atas maka akan ditentukan range pendapatan menggunakan rumus STDEV dan berikut merupakan range pendapatan pekerja industri di Desa Toyomarto:

Rendah	0 - 3
Sedang	3 - 5
Tinggi	>=5

Tabel 1.14 Range Pendapatan Pekerja Industri

No	Mata Pencaharian	Tingkat Pendapatan
1	Petani	4
2	Buruh tani	8
3	Pedagang	1
4	Karyawan Swasta	3
5	Pekerja Jasa	6
6	BUMN	3

Sumber : Hasil Analisis 2023

Keterangan

■	: Tinggi
■	: Sedang
■	: Rendah

Berdasarkan hasil perhitungan range di atas di dapatkan kesimpulan bahwa untuk pendapatan pekerja industri

Rendah : Pedagang, Karyawan swasta dan BUMN

Sedang : Petani

Tinggi : Buruh tani dan pekerja jasa

Berikut merupakan tabel analisis pendapatan pemilik usaha di kawasan industri Desa Toyomarto di bagi menjadi 4 zona berdasarkan persebaran industri yang ada di Desa Toyomarto

Perbandingan Pendapatan Pemilik Usaha Kawasan Industri Desa Toyomarto

Adanya perubahan lahan pertanian menjadi industri di Desa Toyomarto berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat yaitu pendapatan masyarakat pemilik usaha yang meningkat dari tahun 2004 ke tahun 2022. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.15 Perbandingan Pendapatan Masyarakat Desa Toyomarto (Pemilik Usaha) Zona A Tahun 2004 – 2022

No	Jenis Mata Pencaharian	2004	2022	Kenaikan Pendapatan
1	Petani	Rp300.000 - Rp975.000	Rp4.000.000 - Rp16.500.000	16 kali lipat
2	Buruh Tani	Rp260.000 - Rp299.000	Rp10.500.000 - Rp15.000.000	50 kali lipat
3	Karyawan Swasta	Rp355.000 - Rp1.375.000	Rp13.500.000 - Rp19.500.000	14 kali lipat
4	Pekerja Jasa	Rp375.000 - Rp750.000	Rp12.000.000 - Rp20.250.000	27 kali lipat
5	BUMN	0	0	0
6	Pedagang	Rp4.500.000 - Rp6.000.000	Rp13.500.000 - Rp19.500.000	3 kali lipat
7	Wirausaha	0	0	0

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2022

Berdasarkan hasil analisis dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa

pendapatan pekerja industri pada tahun sebelumnya (2004) lebih rendah di bandingkan dengan pendapatan tahun sekarang (2022). Kenaikan pendapatan dari 3- 50 kali lipat.

Tabel 1.16 Perbandingan Pendapatan Masyarakat Desa Toyomarto (Pemilik Usaha) Zona B Tahun 2004 – 2022

No	Jenis Mata Pencaharian	2004	2022	Kenaikan Pendapatan
1	Petani	Rp550.000 - Rp850.000	Rp4.000.000 - Rp16.500.000	19 kali lipat
2	Buruh Tani	Rp285.000 - Rp330.500	Rp10.500.000 - Rp15.000.000	45 kali lipat
3	Karyawan Swasta	Rp671.550 - Rp1.200.000	Rp10.500.000 - Rp18.200.000	15 kali lipat
4	Pekerja Jasa	Rp350.500 - Rp500.000	Rp9.000.000 - Rp15.000.000	30 kali lipat
5	BUMN	0	0	0
6	Pedagang	Rp4.500.000 - Rp6.000.000	Rp24.000.000 - Rp40.500.000	6 kali lipat
7	Wirausaha	0	0	0

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2022

Berdasarkan hasil analisis dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan pekerja industri pada tahun sebelumnya (2004) lebih rendah di bandingkan dengan pendapatan tahun sekarang (2022). Kenaikan pendapatan dari 6 - 45 kali lipat.

Tabel 1.17 Perbandingan Pendapatan Masyarakat Desa Toyomarto (Pemilik Usaha) Zona C Tahun 2004 – 2022

No	Jenis Mata Pencaharian	2004	2022	Kenaikan Pendapatan
1	Petani	Rp475.000 - Rp835.000	Rp3.150.000 - Rp16.500.000	19 kali lipat
2	Buruh Tani	Rp330.000 - Rp345.000	Rp10.500.000 - Rp15.000.000	43 kali lipat
3	Karyawan Swasta	Rp375.000 - Rp1.235.000	Rp10.500.000 - Rp19.500.000	15 kali lipat
4	Pekerja Jasa	Rp275.000 - Rp500.000	Rp10.500.000 - Rp12.000.000	24 kali lipat
5	BUMN	0	0	0
6	Pedagang	Rp3.000.000 - Rp4.500.000	Rp10.500.000 - Rp16.500.000	3 kali lipat
7	Wirausaha	Rp350.000 - Rp450.000	Rp5.000.000 - Rp6.000.000	33 kali lipat

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2022

Berdasarkan hasil analisis dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan pekerja industri pada tahun sebelumnya (2004) lebih rendah di bandingkan dengan pendapatan tahun sekarang (2022). Kenaikan pendapatan dari 3 - 43 kali lipat.

Berdasarkan tabel analisis kenaikan pendapatan di atas maka akan ditentukan range pendapatan Cluster A, B, dan C menggunakan rumus STDEV dengan dan berikut merupakan range pendapatan Cluster A, B, dan C di Desa Toyomarto:

- Rendah 0 - 7
- Sedang 7 - 25
- Tinggi >=25

Tabel 1.18 Range Pendapatan Cluster A, B Dan C

No	Mata Pencaharian	Cluster	Tingkat Pendapatan
1	Petani	A	25
2	Buruh tani	A	50
3	Karyawan Swasta	A	16
4	Pekerja Jasa	A	31
5	Pedagang	A	3
6	Wirausaha	A	0
7	Petani	B	0
8	Buruh tani	B	52
9	Karyawan Swasta	B	16
10	Pekerja Jasa	B	0
11	Pedagang	B	4
12	Wirausaha	B	0
13	Petani	C	0
14	Buruh tani	C	45
15	Karyawan Swasta	C	17
16	Pekerja Jasa	C	0
17	Pedagang	C	3
18	Wirausaha	C	28

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2023

Keterangan

-  : Tinggi
-  : Sedang
-  : Rendah

Berdasarkan hasil perhitungan range untuk pemilik usaha yang pertama Cluster A untuk pendapatan (Rendah : Pedagang, wirausaha dan petani di katakan rendah karena mempunyai range 0 – 3 kali lipat kenaikan pendapatan), (Sedang : Petani dan karyawan swasta, dikatakan

sedang karena mempunyai range 3 – 25 kali lipat pendapatan) Tinggi : Buruh tani, dikatakan tinggi karena mempunyai range 25 – 50 kali lipat pendapatan) Cluster B (Renda : Petani, pekerja jasa, pedagang, dan wirausaha, dikatakan rendah karena mempunyai range 0 – 4 kali lipat kenaikan pendapatan) (Sedang : Karyawan swasta dikatakan sedang karena mempunyai range 4 – 16 kali lipat kenaikan pendapatan) (Tinggi : Buruh tani, dikatakan sedang karena mempunyai range 16 – 52 kali lipat kenaikan pendapatan) Cluster C (Rendah : Petani, pekerja jasa, dan pedagang dikatakan rendah karena mempunyai range 0 – 3 kali lipat kenaikan pendapatan), Sedang : Karyawan swasta, dikatakan sedang karena mempunyai range 3 – 17 kali lipat) (Tinggi : Buruh tani dan wirausaha, dikatakan tinggi karena mempunyai range 17 – 45 kali lipat kenaikan pendapatan).

F. Kesimpulan dan Rekomendasi

Kesimpulan

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan kemudian dilanjutkan dan diproses dengan analisa yang ada, maka dapat disimpulkan hasil penelitian berdasarkan pada sasaran yang dicapai yaitu perubahan guna lahan di lokasi studi, perubahan kondisi sosial ekonomi, dan pengaruh alih fungsi lahan terhadap perekonomian masyarakat Desa Toyomarto. Berikut adalah penjelasan kesimpulan dari sasaran-sasaran penelitian berikut.

- 1) Perubahan Guna Lahan Menjadi Lahan Industri Di Desa Toyomarto Kecamatan Singosari. Hasil dari survey dan observasi dapat disimpulkan telah terjadi perubahan penggunaan lahan menjadi industri di Desa Toyomarto. Terlihat dari hasil analisa dimana penggunaan lahan pertanian tanah kering semusim mengalami penyusutan yaitu sebesar 13,23 ha dari 106,62 untuk industri dan penyusutan pertanian

tanah kering untuk sektor lainnya sektor sebesar 93,39 ha.

- 2) Perubahan Ekonomi Masyarakat Di Desa Toyomarto.

Kondisi perubahan ekonominya untuk perubahan mata pencaharian pekerja industri dari tahun 2004 ke 2022 mengalami perubahan yang awalnya berprofesi sebagai petani, buruh tani, pekerja jasa dan BUMN sekarang telah beralih menjadi pekerja industri dengan persentase sebesar 100%. Perubahan mata pencaharian pemilik usaha di cluster A, B, dan C dari tahun 2004 ke 2022 mengalami perubahan yang awalnya berprofesi sebagai petani, buruh tani, karyawan swasta, pekerja jasa, pedagang, wirausaha sekarang telah beralih menjadi pemilik usaha di kawasan industri dengan persentase sebesar 100 %.

Hasil analisis perubahan pendapatan para pekerja industri, diketahui bahwa pendapatan pekerja industri di tahun 2004 dikatakan rendah = 29 orang dan sedang = 19 orang. Analisis perubahan pendapatan cluster A yaitu pendapatan pada tahun 2004 yang masuk golongan pendapatan rendah = 5 orang, sedang = 2 orang. analisis perubahan pendapatan di cluster B yaitu pendapatan pada tahun 2004 yang masuk golongan pendapatan rendah = 3 orang, sedang = 1 orang. Analisis perubahan pendapatan di cluster C pendapatan pada tahun 2004 yang masuk golongan pendapatan rendah = 4 orang, sedang = 2 orang.

- 3) Pengaruh alih fungsi lahan menjadi lahan industri terhadap kondisi perekonomian masyarakat di desa toyomarto. Untuk pendapatan para pekerja industri dari tahun 2004 ke tahun 2022 berdasarkan hasil perhitungan range untuk pekerja industri (Rendah : 0 – 3 kali lipat),

(Sedang : 3 – 4 kali lipat) (Tinggi : 4 – 8 kali lipat). Untuk hasil perhitungan range pemilik usaha Cluster A (Rendah : 0 – 3 kali lipat), (Sedang : 3 – 25 kali lipat) Tinggi : 25 – 50 kali lipat) Cluster B (Renda : 0 – 4 kali lipat) (Sedang : 4 – 16 kali lipat) (Tinggi : 16 – 52 kali lipat) Cluster C (Rendah : 0 – 3 kali lipat), Sedang : 3 – 17 kali lipat) (Tinggi : 17 – 45 kalil lipat).

Rekomendasi

Syarat dan rekomendasi yang dapat diberikan dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai Pengaruh Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Industri Terhadap perekonomian Masyarakat di Desa Toyomarto, yaitu:

- a) Pemerintah: Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa adanya pengalihan fungsi faktor - faktor yang mempengaruhi pengalihan fungsi lahan pertanian di Desa Toyomarto, demi mewujudkan tujuan pembangunan yang nyaman, terencana, dan memberikan kesan penggunaan lahan yang berwawasan lingkungan, tepat guna, dan hasil guna.
- b) Swasata dan Masyarakat: Sebagai pihak yang harus peka dalam pemanfaatan penggunaan lahan dan mengawasi jalannya proses pemanfaatan penggunaan lahan dalam mencapai proses pembangunan yang akan dicapai.
- c) Penelitian Selanjutnya: Setelah melakukan penelitian tentang Pengaruh Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Industri Terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Toyomarto, maka diharapkan calon peneliti selanjutnya untuk mempertimbangkan penelitian tentang “ Faktor – Faktor yang

Mempengaruhi Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian Menjadi industri di Desa Toyomarto dan Menganalisis Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Desa Toyomarto ”.

Daftar Pustaka

Nurma Kumala Dewi dan Iwan Rudiarto (2013), Identifikasi Alih Fungsi Lahan Pertanian dan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Daerah Pinggiran di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Jurnal wilayah dan Lingkungan*.

Sri Hastuty, Identifikasi Faktor Pendorong Alih Fungsi Lahan Pertanian. *Prosiding Seminar Nasional ISSN 2443 – 1109*

A.Gustiawan, Dan L.Warlina, Identifikasi Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Non-Pertanian (Industri) Di Kabupaten Cianjur Serta Dampak Bagi Perekonomian Masyarakat Wilayah Setempat Di Desa Sukasirna Kabupaten Cianjur. *Jurnal : Wilayah dan Kota, VOL 06 NO 01*

Ida Ayu Listia Dewi dan I Made Sarjana, Faktor-Faktor Pendorong Alihfungsi Lahan Sawah Menjadi Lahan Non-Pertanian (Kasus: Subak Kerdung, Kecamatan Denpasar Selatan)

Ika Devy Pramudiana, Dampak Konversi Lahan Petanian Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Di Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan

Bintang Perdana Mahardika, Dan Dr. Luthfi Muta’ali, S.Si., M.T. Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Lahan Terbangun Untuk Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sebagian Wilayah Kecamatan Ceper.

Abd. Haris, Lutfi Bagus Subagio, Fajar Santoso dan Neni Wahyuningtyas, Identifikasi Alih Fungsi Lahan Pertanian dan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Karangwidoro Kecamatan Dau Kabupaten Malang

Kusrini, Suharyadi Dan Su Rito Hardoyo, (2011) Perubahan Penggunaan Lahan Dan Faktor Yang Mempengaruhinya Di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *ISSN 0125 – 1790*.

A. Gustiawan, L.Warlina Identifikasi Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Non-Pertanian (Industri) di Kabupaten Cianjur Serta Dampak Bagi Perekonomian Masyarakat Wilayah Setempat di Desa Sukasirna Kabupaten Cianjur.

K.Anam, L.Warlina Identifikasi Perubahan Guna Lahan Di Desa Cikawung Kecamatan Terisi Kabupaten Indramayu